

## Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Dengan Anemia Melalui Program Edukasi Dan Monitoring Di Desa Mantang

Baiq Rara Mujandari<sup>1</sup>, Fuji Khairani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Profesi Bidan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu  
[baiq.rara90@gmail.com](mailto:baiq.rara90@gmail.com)

<sup>2</sup> Program S1 Kebidanan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

### ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan serius di negara berkembang, termasuk Indonesia, yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi seperti perdarahan dan kematian ibu. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang anemia melalui metode penyuluhan dan monitoring di Desa Mantang. Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan media leaflet, pre-test dan post-test, pengukuran kadar hemoglobin (Hb), serta sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 7 dari 15 peserta memiliki pemahaman awal tentang anemia, namun angka ini meningkat signifikan menjadi 13 peserta setelah penyuluhan. Metode penyuluhan interaktif ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai penyebab, pencegahan, dan penanganan anemia. Kolaborasi dengan puskesmas dan kader kesehatan setempat juga berperan penting dalam keberhasilan program ini. Program edukasi dan monitoring anemia ini diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan angka anemia di kalangan ibu hamil serta mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak di tingkat lokal dan nasional.

**Kata kunci :** Anemia, Edukasi kesehatan, Komplikasi kehamilan.

### ABSTRACT

*Anaemia in pregnant women is a severe health issue in developing countries, including Indonesia, which has the potential to increase the risk of complications such as haemorrhage and maternal mortality. This community service program aims to enhance pregnant women's knowledge and understanding of anaemia through education and monitoring methods in Mantang Village. The activities are conducted through education using leaflets, pre-test and post-test, haemoglobin (Hb) level measurement, and a question-and-answer session to deepen understanding. Pre-test results showed that only 7 out of 15 participants initially understood anaemia; however, this number increased significantly to 13 participants after the session. This interactive educational method has proven effective in improving pregnant women's knowledge about the causes, prevention, and management of anaemia. Collaboration with local health centres and community health workers also plays a vital role in the success of this program. This anaemia education and monitoring program is expected to reduce anaemia rates among pregnant women and support improving maternal and child health at local and national levels.*

**Keywords :** Anemia, Health education, Pregnancy complications.

## PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan laporan dari *World Health Organization* (WHO), sekitar 40% ibu hamil di dunia mengalami anemia, dan kondisi ini berkontribusi terhadap sekitar 4% angka kematian ibu di negara-negara berkembang. Di kawasan Asia, prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan mencapai 72,6% (1). Tingginya angka ini mencerminkan tantangan kesehatan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang, terutama yang memiliki keterbatasan dalam akses terhadap layanan kesehatan dan nutrisi yang memadai.

Di Indonesia sendiri, prevalensi anemia pada ibu hamil juga tergolong tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, sekitar 37,1% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia (2). Kondisi ini menjadi perhatian serius karena anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan. Dampak yang mungkin terjadi antara lain keguguran, perdarahan, kelahiran prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah, hingga risiko bayi lahir mati apabila anemia yang dialami ibu sangat berat (3). Ketiga penyebab utama

kematian ibu di Indonesia, yaitu perdarahan, hipertensi, dan infeksi, juga dapat dipengaruhi oleh kondisi anemia selama kehamilan.

Masalah anemia pada ibu hamil di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), khususnya di wilayah Puskesmas Mantang, masih menjadi tantangan kesehatan yang cukup signifikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya angka anemia di daerah ini antara lain rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi (tablet Fe), keterbatasan pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang, serta sulitnya akses terhadap makanan bergizi yang memadai. Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan dapat meningkatkan risiko anemia, mengingat kebutuhan zat besi pada ibu hamil cukup tinggi untuk mendukung pertumbuhan janin dan kesehatan ibu (4,5).

Penelitian yang dilakukan oleh Teja et al pada tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia, dengan nilai p-value sebesar 0,001. Artinya, ibu hamil yang memiliki pemahaman yang rendah tentang pentingnya asupan zat besi dan makanan bergizi lebih rentan mengalami

anemia. Pengetahuan yang terbatas ini menjadi faktor utama yang menyebabkan ibu hamil tidak memahami pentingnya menjaga pola makan yang bergizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janinnya selama masa kehamilan(6) .

Upaya peningkatan kesehatan ibu hamil dengan anemia di Desa Mantang dapat dilakukan melalui program edukasi dan monitoring yang berkelanjutan. Edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan ibu hamil akan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga asupan zat besi dan menghindari anemia. Monitoring yang rutin juga diperlukan untuk memastikan bahwa ibu hamil dapat menjalankan anjuran yang diberikan, sehingga hasil program ini dapat terukur dan terlihat dampaknya(7).

Secara keseluruhan, program edukasi dan monitoring ini diharapkan mampu mengurangi prevalensi anemia di kalangan ibu hamil di Desa Mantang. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mencegah berbagai komplikasi kesehatan yang disebabkan oleh anemia, baik bagi ibu maupun bayi(8,9). Dengan tercapainya

kondisi kesehatan yang lebih baik, diharapkan angka kematian ibu dan bayi di wilayah ini dapat ditekan, serta mendukung upaya nasional dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode penyuluhan dengan pendekatan edukatif dan monitoring kesehatan ibu hamil. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang anemia serta memberikan dukungan praktis untuk mengatasi anemia selama kehamilan. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap utama, yaitu penyuluhan dengan media leaflet, pengukuran kadar hemoglobin (Hb), pre-test dan post-test, serta sesi tanya jawab interaktif.

### **1 Penyuluhan Menggunakan Leaflet**

Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan leaflet sebagai media edukasi utama. Leaflet ini disusun dengan informasi yang jelas, singkat, dan menarik mengenai anemia pada ibu hamil. Konten leaflet mencakup beberapa poin utama, yaitu: penyebab anemia, langkah-langkah pencegahan anemia, dan cara

penanganan anemia pada ibu hamil. Dengan penggunaan leaflet, diharapkan ibu hamil dapat memahami informasi dengan lebih mudah dan dapat mengaksesnya kembali setelah kegiatan selesai. Leaflet ini dibagikan kepada semua peserta untuk menjadi panduan selama masa kehamilan mereka.

## 2 Pengukuran Kadar Hb Sebagai Monitoring

Sebelum dan sesudah penyuluhan, pengukuran kadar hemoglobin (Hb) dilakukan untuk memonitor kondisi anemia pada ibu hamil yang menjadi peserta kegiatan. Pengukuran kadar Hb dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi anemia pada ibu hamil serta sebagai evaluasi untuk melihat efektivitas program penyuluhan. Pengukuran ini juga membantu tenaga kesehatan dan ibu hamil dalam memahami pentingnya pemantauan kadar Hb selama kehamilan, karena kadar Hb yang normal sangat penting untuk kesehatan ibu dan janin.

## 3 Pre-Test dan Post-Test

Sebelum memulai penyuluhan, dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal ibu hamil tentang anemia, meliputi pemahaman mengenai penyebab, pencegahan, dan penanganan

anemia. Pre-test ini diberikan dalam bentuk pertanyaan lisan, dan hasilnya akan dicatat sebagai dasar untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta. Setelah penyuluhan selesai, dilaksanakan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah mendapatkan informasi dari penyuluhan dan leaflet. Perbandingan hasil pre-test dan post-test akan digunakan sebagai evaluasi efektivitas metode penyuluhan yang dilakukan.

## 4 Sesi Tanya Jawab Seputar Anemia dalam Kehamilan

Setelah penyuluhan dan post-test, dilakukan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada ibu hamil untuk mengajukan pertanyaan seputar anemia dalam kehamilan. Sesi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tambahan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan atau kekhawatiran peserta, sehingga setiap ibu hamil memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara menjaga kadar Hb yang optimal selama masa kehamilan. Tanya jawab juga memberikan kesempatan kepada penyuluh untuk mengevaluasi apakah materi yang disampaikan telah dipahami dengan baik atau masih ada informasi yang perlu dijelaskan lebih

lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Polindes Desa Mantang. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan (*pra planning*)

Tahap persiapan merupakan langkah awal untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Persiapan dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2024, dimulai dengan penentuan lokasi penyuluhan yang mudah dijangkau dan nyaman bagi peserta, yaitu para ibu hamil di Desa Mantang. Lokasi dipilih yaitu di Polindes untuk memberikan suasana kondusif agar peserta dapat fokus menerima materi penyuluhan.

Selanjutnya, tim pengabdian mempersiapkan leaflet yang akan digunakan sebagai bahan edukasi utama. Leaflet tersebut disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan berisi informasi penting mengenai anemia pada ibu hamil, termasuk penyebab, cara pencegahan, dan

langkah penanganan anemia. Leaflet ini bertujuan untuk membantu peserta memahami secara visual dan dapat dibawa pulang sebagai referensi di kemudian hari.

Tahap persiapan juga melibatkan koordinasi intensif dengan pihak Puskesmas Mantang. Tim pengabdian berkomunikasi dengan bidan desa dan kader kesehatan untuk mengorganisasikan peserta, memastikan ketersediaan alat untuk pengukuran kadar hemoglobin (Hb), serta mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Bidan desa ditunjuk sebagai narasumber untuk memberikan informasi medis yang akurat dan mendalam seputar anemia dalam kehamilan. Semua persiapan ini dilakukan agar kegiatan berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan anemia pada ibu hamil dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024. Seluruh peserta yang telah diundang, yaitu sebanyak 15 ibu hamil, hadir dengan didampingi oleh kader kesehatan dan bidan pelaksana. Kegiatan berlangsung selama 2 jam dari pukul 09.00 WITA sampai 11.00 WITA

dan terdiri dari beberapa sesi berikut:

**a. Penyuluhan dengan Leaflet:**

Penyuluhan dimulai dengan penjelasan mengenai anemia pada ibu hamil menggunakan leaflet sebagai panduan materi. Narasumber menjelaskan informasi penting yang tercantum dalam leaflet, meliputi penyebab anemia, cara-cara pencegahan, dan langkah-langkah penanganan yang dapat dilakukan selama kehamilan. Materi disampaikan dengan metode interaktif untuk memastikan ibu hamil dapat memahami pentingnya menjaga kadar Hb yang cukup selama masa



kehamilan.

Gambar 1: Proses Penyuluhan oleh narasumber menggunakan leaflet.

**b. Pengukuran Kadar Hb sebagai Monitoring:**

Sebagai bentuk monitoring kesehatan, dilakukan pengukuran kadar hemoglobin (Hb) pada semua peserta. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui kondisi anemia pada masing-masing peserta dan memberikan kesadaran mengenai pentingnya pemantauan kadar Hb selama kehamilan untuk mencegah komplikasi kesehatan.

**c. Pre-Test dan Post-Test:**

Sebelum penyuluhan dimulai, para ibu hamil diminta untuk mengerjakan pre-test guna mengukur pengetahuan awal mereka tentang anemia dalam kehamilan.



Gambar 2: Proses Pre test



Setelah penyuluhan selesai, post-test diberikan kembali untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 7 dari 15 ibu hamil yang memiliki pengetahuan dasar mengenai anemia. Namun, setelah penyuluhan selesai, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 13 ibu hamil yang kini lebih memahami penyebab, pencegahan, dan penanganan anemia dalam kehamilan.

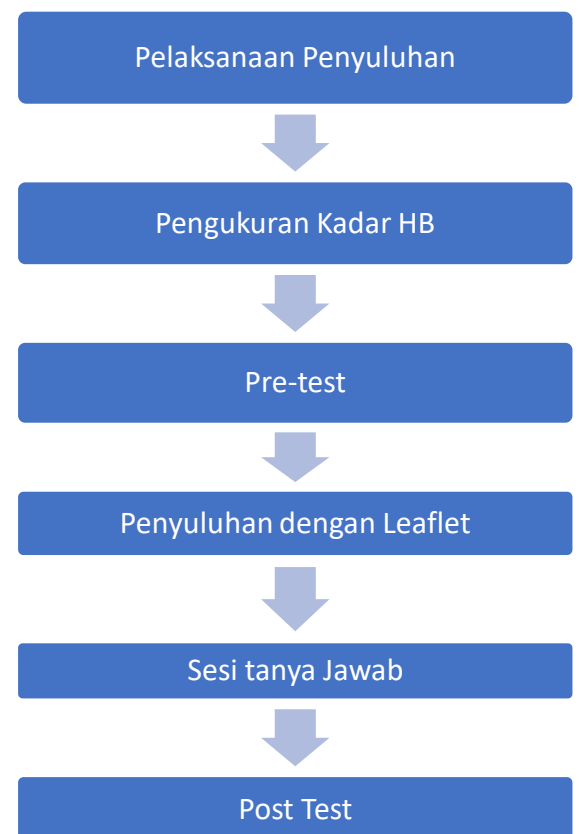


Gambar 3: Proses Post test

**d. Sesi Tanya Jawab:**

Pada akhir kegiatan, dilakukan sesi tanya jawab sebagai kesempatan bagi peserta untuk bertanya lebih lanjut atau mengklarifikasi informasi yang telah disampaikan. Sesi ini berlangsung interaktif, dengan berbagai pertanyaan dari

ibu hamil mengenai konsumsi tablet besi dan pilihan makanan yang baik untuk mencegah anemia. Narasumber menjawab setiap pertanyaan dengan rinci, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.



Bagan 1: Urutan langkah-langkah Pengabdian Masyarakat.

**3. Tahap Evaluasi**

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman para ibu hamil mengenai anemia dalam kehamilan. Sebelum penyuluhan dilaksanakan, hanya 7 dari 15 peserta yang memiliki

pengetahuan tentang anemia. Setelah pelaksanaan penyuluhan dan evaluasi melalui post-test, sebanyak 13 ibu hamil menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai penyebab, pencegahan, dan penanganan anemia pada kehamilan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan menggunakan leaflet dan pendekatan interaktif berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kadar hemoglobin yang sehat selama kehamilan.

Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi para peserta dan dapat menurunkan angka anemia pada ibu hamil di Desa Mantang. Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara tim pengabdian, bidan, dan kader kesehatan setempat dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai anemia, diharapkan para ibu hamil akan lebih disiplin dalam menjaga kesehatan mereka selama kehamilan, yang secara keseluruhan mendukung upaya nasional dalam menurunkan angka anemia pada ibu hamil di Indonesia.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai anemia, yang menjadi salah satu masalah kesehatan utama di negara berkembang, termasuk Indonesia (6). Berdasarkan data WHO tahun 2021, sekitar 40% ibu hamil di dunia mengalami anemia, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi serius, seperti perdarahan dan kematian ibu. Di Indonesia, angka prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 37,1% (10). Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya upaya edukasi dan pencegahan untuk menurunkan angka anemia pada ibu hamil di Indonesia (11).

Pada tahap persiapan, leaflet disusun sebagai alat bantu utama dalam penyuluhan. Penggunaan leaflet dalam kegiatan edukasi kesehatan terbukti efektif untuk membantu peserta memahami materi yang disampaikan (12). Leaflet ini dirancang dengan informasi yang jelas dan padat mengenai anemia pada ibu hamil, mencakup penyebab, cara pencegahan, dan langkah penanganan anemia. Menurut Damanik et al, penggunaan media visual seperti leaflet dapat meningkatkan daya serap informasi peserta karena menyajikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan diingat. Oleh karena itu, leaflet berfungsi sebagai



media yang mendukung peningkatan pemahaman ibu hamil selama kegiatan penyuluhan berlangsung (13).

Pengukuran kadar hemoglobin (Hb) pada peserta dilakukan sebelum penyuluhan sebagai bagian dari monitoring kondisi anemia. Menurut WHO, pengukuran Hb sangat penting dalam upaya preventif anemia pada ibu hamil, karena dapat memberikan gambaran awal kondisi kesehatan peserta (10). Selain itu, Dewi dan Mardiana (2021) menyatakan bahwa pemantauan Hb secara berkala selama kehamilan dapat membantu mencegah komplikasi anemia yang bisa membahayakan janin. Melalui monitoring ini, ibu hamil diharapkan semakin memahami pentingnya menjaga kadar Hb agar tetap normal selama kehamilan (14,15).

Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Studi Khairunnisa et al tahun 2022 menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menilai perubahan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan (16). Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 7 dari 15 peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang anemia pada kehamilan. Namun,

setelah penyuluhan selesai dan dilakukan post-test, hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan 13 ibu hamil memahami tentang anemia, penyebabnya, pencegahan, dan penanganannya. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil.

Sesi tanya jawab di akhir kegiatan penyuluhan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya lebih lanjut dan mendapatkan klarifikasi seputar anemia pada kehamilan. Menurut penelitian Mustabsyirah et al (2023), sesi tanya jawab dapat memperkuat pemahaman peserta karena memberikan ruang untuk berinteraksi langsung dengan narasumber (17). Dalam kegiatan ini, ibu hamil bertanya seputar konsumsi tablet besi, makanan yang direkomendasikan untuk mencegah anemia, dan cara-cara menjaga kesehatan selama kehamilan. Narasumber memberikan penjelasan yang rinci, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya mengelola kondisi anemia selama kehamilan.

## **SIMPULAN**

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman ibu

hamil tentang anemia melalui penyuluhan yang interaktif dan monitoring kesehatan yang menyeluruh. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan leaflet dan sesi tanya jawab efektif dalam mengedukasi ibu hamil tentang anemia pada kehamilan.

#### **SARAN**

Program edukasi anemia pada ibu hamil akan lebih efektif jika penyuluhan dan pemantauan dilakukan secara berkelanjutan, misalnya setiap trimester, serta dilengkapi media edukasi yang lebih variatif, seperti video dan poster, untuk meningkatkan daya tarik. Pendampingan gizi bagi ibu hamil membantu mereka menerapkan pola makan sehat sehari-hari. Kolaborasi dengan lembaga kesehatan lain, seperti posyandu atau puskesmas, juga memperluas jangkauan program. Melibatkan keluarga, terutama suami, memberi dukungan tambahan bagi ibu hamil agar lebih patuh dalam mencegah anemia. Evaluasi berkala dan tindak lanjut bagi ibu hamil dengan kadar Hb rendah sangat penting guna meningkatkan keberhasilan serta dampak jangka panjang program ini.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yakni Ketua Puskesmas Mantang, Ketua Program Studi Profesi Bidan Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, kader dan ibu hamil yang telah bersedia membantu dalam proses kegiatan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ekholuenetale M, Okonji OC, Nzoputam CI, Barrow A. Inequalities in the prevalence of stunting, anemia and exclusive breastfeeding among African children. *BMC Pediatr.*
2. Wahyuningsih E, Hartati L, Dewi Puspita W. Analisis Resiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Prof Heal J.* 2023;4(2):303–13.
3. Antari GY, Nudhira U. Analisis Faktor Risiko Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. *Ahmar Metastasis Heal J.* 2021;1(3):85–91.
4. Prisabela M, Nadhiroh SR, Isaura ER. Karakteristik Ibu Hamil Kurang Energi Kronis di Puskesmas Gesang, Lumajang Tahun 2020: Analisis Deskriptif. *Media Gizi Kesmas.* 2023;12(2):643–8.
5. Antari GY, Supianti R. Upaya Peningkatan Pemahaman Ibu Hamil Tentang Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. *Ahmar Metakarya J Pengabdi Masy.* 2022;1(2):56–60.

6. Teja NMAYR, Mastryagung, Dwina GA, Diyu IANP. Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Anemia Pada Ibu Hamil. *J Menara Med* [Internet]. 2021;3(2):143–7. Available from: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
7. Putu L, Yuliasuti S, Permatasari G, Antari GY. Edukasi Tablet Tambah Darah Selama Kehamilan Di Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit II. *Sahaya J Pengabdian Masy Multidisiplin*. 2023;3(1):1–10.
8. Antari GY, Afrida BR. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Persalinan Preterm Dengan Ketuban Pecah Dini di RSUD Dr. Rasidin Padang Dan RSIA Siti Rahmah. *J Kesehat Qamarul Huda*. 2018;6(2):6–11.
9. Afrida BR, Antari GY, Annisa NH, Aryani NP. Relationship Between Age of a term Pregnant Women and Infant Birth Weight: A cross Sectional Study at Maternal Clinic Ambacang Public Health Center, Padang City. *Int J Psychosoc Rehabil*. 2020;24(1):1091–5.
10. WHO. Anemia in women and children [Internet]. WKO; 2021. p. 1. Available from: [https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia\\_in\\_women\\_and\\_children](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children)
11. Riskesdas. Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia [Internet]. Badan Pusat Statistik Indonesia; 2018.
12. Wahyuni W, Fitri R, Darussyamsu R. Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Hurnal Biolokus J Penelit Pendidik Biol dan Biol* [Internet]. 2022;5(1):35–41. Available from: <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/biolokus/article/view/1009>
13. Damanik VA, Lasmawanti S, Anggraini N, Hardika BD. The Effect of Leaflet on Reproductive Health Media Accessing Behavior among Students in Medan North Sumatera. *J Heal Promot Behav*. 2020;5(1):18–25.
14. Dewi HP, Mardiana M. Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu li Cilacap. *J Nutr Coll*. 2021;10(4):285–96.
15. Antari GY. Gambaran Komplikasi Ibu Hamil Resiko Tinggi (4T). *J JRIK J Rumpun Ilmu Kesehat*. 2022;2(2):10–4.
16. Khairunnisa A, Juandi D, Gozali SM. Systematic Literature Review: Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *J Cendekia J Pendidik Mat*. 2022;6(2):1846–56.
17. Mustabsyirah, Nurjannah, Ismail, Takdir, Irmayanti. Penggunaan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik. *PENDIMAS J Pengabdian Masy*. 2023;2(1):13–7.